KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT PLURALIS

ANALISA TENTANG KONTRIBUSI AGAMA TERHADAP PEMBANGUNAN DI MEDAN

O L E H

H. ANWAR SALEH DAULAY
NIM : 02 PEKI 530

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2004

KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT PLURALIS

ANALISA TENTANG KONTRIBUSI AGAMA TERHADAP PEMBANGUNAN DI MEDAN

PERPUSTAKAAN
IAIN-SU
MEDAN

O L E H

H. ANWAR SALEH DAULAY
NIM : 02 PEKI 530

291
DAU
k.
c.1

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2004

PERPUSTAKAAN IAIN-SU MEDAN

PENGESAHAN THESIS

BERJUDUL

KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT PLURALIS, ANALISA TENTANG KONTRIBUSI AGAMA TERHADAP PEMBANGUNAN DI MEDAN

Oleh

H. ANWAR SALEH DAULAY

NIM. 02 PEKI 530

TGL. TERIMA 26-08-05
NO. INDUK 0028/T/05
ASAL Sumb. ALH
2005

Dapat Disetujui dan Disyahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Master Of Art Dalam Bidang "Pengkajian Islam".

Pembimbing I

Prof.DR.H.M. Ridwan Lubis

Pembimbing II

DR.H.Hasyim Syah Nasution

Fakultas Pascasarjana IAIN
Sumatera Utara
Medan 2004

PENGESAHAN

esis berjudul " **Kerukunan Hidup Umat Beragama Dalam Masyarakat Pluralis Analisa Tentang ontribusi Agama Terhadap Pembangunan di Medan"** A.n. H. Anwar Saleh Daulay telah di unaqosahkan dalam sidang Munaqosah Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara tanggal, 20 Mei 004.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar M.A (Master Of Arts) pada Program Study Pengkajian Islam.

Medan, 20 Mei 2004

Panitia Munaqosah Tesis
Program Pascasarjana IAIN SU

Ketua

DR.H. Hasyimsyah Nasution, MA
Nip. 150 216 584

Sekretaris

DR. Hasan Asari Nasution, MA
Nip. 150 242 813

Anggota

DR.H. Hasyimsyah Nasution, MA
Nip. 150 216 584

Prof. DR.H. Syahrin Harahap, MA
Nip. 150 216 146

Prof. DR.H.M. Ridwan Lubis
Nip. 15. 178 163

DR. Hasan Asari Nasution, MA
Nip. 150 242 813

Mengetahui
Direktur PPS IAIN SU

DR. H. Hasyimsyah Nasution, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

N a m a	: H. Anwar Saleh Daulay
N I M	: 02 PEKI 530
Semester / Jurusan	: IV / Pengkajian Islam
A l a m a t	: Jl. Pancing, Komplek Perumahan IAIN No. 17 Medan. Telp. (061) 6613647

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang terdapat di dalamnya yang dijelaskan dengan kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dimaklumi seperlunya.

Medan, 11 Mei 2004
Yang menyatakan

H. Anwar Saleh Daulay

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, ang melimpahkan taufiq dan hidayah bagi segenap hambaNya ,dan dengan idayah itulah tesis dapat penulis selesaikan. Shalawat beriring salam isampaikan keharibaan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah berjasa embawa umat kejalan yang yang benar (haq).

Tesis dengan tajuk " KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DALAM IASYARAKAT PLURALIS, ANALISA TENTANG KONTRIBUSI AGAMA ERHADAP PEMBANGUNAN DI MEDAN ". Adalah dimaksudkan sebagai syarat enempuh ujian Strata dua (S 2) pada Fakultas Pascasarjana IAIN Sumatera tara di Medan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa, kehidupan beragama adalah mencakup spek iman, ibadah dan akhlak, kesemuanya penting artinya bagi menata ehidupan yang baik. Agama merupakan ajaran Tuhan, mengandung nilai-nilai hur, mulia dan sakral diamalkan oleh para pengikutnya masing-masing, dan erupakan faktor yang berpengaruh dalam usaha memotivasi kemajuan ehidupan.

Agama dalam kaitannya dengan kelancaran pembangunan berfungsi ebagai faktor motivasi, kreasi, integrasi, sublimasi maupun sebagai sumber spirasi budaya. Ia bisa melahirkan budaya fisik seperti tatacara berpakaian yang pan, gaya arsitektur bangunan rumah ibadah dll.

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup masyarakat, agama telah membantu mendorong terciptanmya ; 1). Persesuaian mengenai sifat dan tanggungjawab, 2). Menciptakan sistem nilai terpadu dan utuh, 3). Memberi kekuatan dalam mendukung dan memperkuat adat istiadat yang berbeda dan berlaku di masyarakat.

Dari fungsi strategis agama tersebut perlu dijaga kerukunan (toleransi) dalam kehidupan beragama, agar supaya nilai agama menjadi motivator dan dinamisator dalam mengisi pembangunan kehidupan yang rukun dan saling menghargai, saling menghormati jauh dari konflik.

Kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Kemajemukan berarti keanekaragaman, semisal suku agama dan golongan sosial lainnya. Ciri yang nampak adalah adanya kecendrungan kuat memegang identifitas golongan masing-masing. Orientasi kuat kedalam golongan merupakan faktor yang mempertebal batas perbedaan dan merupakan isyarat mengenai pekanya hubungan antar golongan sosial maupun agama dalam masyarakat.

Meskipun agama merupakan identitas golongan dan ia mempunyai peranan dalam masyarakat sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat, namun ia juga dapat muncul dalam bentuk lain seperti konflik. Apabila agama dianut oleh golongan yang plural ia dapat menjadi penyebab terjadinya gejolak diantara golongan-golongan yang ada. Terutama pula bila terjadi perubahan besar bidang sosial ekonomi, penganut agama sering memainkan sikap reaktif inovatif bahkan reaksioner. " Seberapa jauh agama melaksanakan fungsi memepersatukan dan seberapa kuat ia bisa melahirkan perpecahan ternyata sangat berbeda-beda nuansanya sepanjang sejarah dan tergantung pada keanekaragaman corak masyarakat". (Elizabeth, K.N.1985 ; 42).

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup masyarakat, agama telah membantu mendorong terciptanmya ; 1). Persesuaian mengenai sifat dan tanggungjawab, 2). Menciptakan sistem nilai terpadu dan utuh, 3). Memberi kekuatan dalam mendukung dan memperkuat adat istiadat yang berbeda dan berlaku di masyarakat.

Dari fungsi strategis agama tersebut perlu dijaga kerukunan (toleransi) dalam kehidupan beragama, agar supaya nilai agama menjadi motivator dan dinamisator dalam mengisi pembangunan kehidupan yang rukun dan saling menghargai, saling menghormati jauh dari konflik.

Kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Kemajemukan berarti keanekaragaman, semisal suku agama dan golongan sosial lainnya. Ciri yang nampak adalah adanya kecendrungan kuat memegang identifitas golongan masing-masing. Orientasi kuat kedalam golongan merupakan faktor yang mempertebal batas perbedaan dan merupakan isyarat mengenai pekanya hubungan antar golongan sosial maupun agama dalam masyarakat.

Meskipun agama merupakan identitas golongan dan ia mempunyai peranan dalam masyarakat sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat, namun ia juga dapat muncul dalam bentuk lain seperti konflik. Apabila agama dianut oleh golongan yang plural ia dapat menjadi penyebab terjadinya gejolak diantara golongan-golongan yang ada. Terutama pula bila terjadi perubahan besar bidang sosial ekonomi, penganut agama sering memainkan sikap reaktif inovatif bahkan reaksioner. " Seberapa jauh agama melaksanakan fungsi memepersatukan dan seberapa kuat ia bisa melahirkan perpecahan ternyata sangat berbeda-beda nuansanya sepanjang sejarah dan tergantung pada keanekaragaman corak masyarakat". (Elizabeth, K.N.1985 ; 42).

Nilai agama harus memberi kontribusi positif bagi pembangunan dengan cara menggali nilai-nilai spritualitas, supaya pemeluk agama menerima perbedaan dan hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Jika agama dibiarkan berjalan sendiri dikhawatirkan agama kembali dipakai sebagai sumber inspirasi moral yang membenarkan kekerasan dan permusuhan dengan mendasarkan agama secara eksklusif.

Analisa sementara memang menunjukkan bahwa pada tingkat atas dan menengah kerukunan hidup umat beragama sudah mantap, tinggal pada tingkat bawah (*Grass root*) sering mengalami gejolak.

Dari rumusan-rumusan seperti diungkapkan diatas maka penulis mencoba mengidentifikasi unsur-unsur mana dalam kehidupan sosial keagamaan yang bersifat mendorong kerukunan dan mana yang menghambat kerukunan itu sendiri. Jika perluasan wawasan pemahaman seperti itu tercapai maka usaha untuk meningkatkan kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan. Dengan demikian jelas dapat dimaklumi bahwa pengkajian kerukunan hidup beragama menjadi penting, terlebih-lebih dalam sebuah kota besar seperti Medan.

Bahwa dalam menghimpun data seperti yang diungkapkan diatas penulis berhadapan dengan berbagai kesulitan dan tantangan. Namun berkat bantuan, dukungan dari berbagai fihak akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan.

Sejalan dengan itu maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang dengan rela membantu baik moril maupun materil sehingga terwujud tulisan ini.

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada ;

1. Pembimbing yang telah memberi saran dan arahan masing-masing Prof.DR. H.M.Ridwan Lubis dan DR.H.Hasyim Syah Nasution.
2. Rektor dan Wakil-wakil Rektor IAIN Sumatera Utara di Medan
3. Walikota Medan, dan seluruh jajarannya
4. Direktur Program Pascasrjana IAIN Sumatera Utara beserta Staf.
5. Kepala Kantor Dep. Agama Medan, KUA Kecamatan se Kota Medan
6. Ketua BAZDA Sumatera Utara beserta Stafnya di Medan
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN S U satu angkatan, terutama sdr. H.M.Farid Nasution, Mudjiono H, H.M.Nafiah,H.M.Amin Nasution serta semuanya yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu.
8. Ucapan terima kasih khusus terhadap Isteri tercinta Hj. Mardiyah Siregar dan Anak-anak, Fathmah Khalilah, Asmidah Laily, Muhd. Isnein, Amaliyah Mikraj, Asrul Saleh dan Nida Marwah Daulay, yang senantiasa memberi semangat dan dorongan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Semoga ada manfaatnya.

Medan, Maret 2004

Penulis

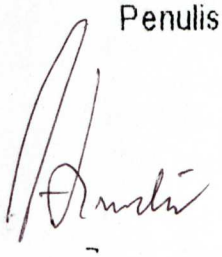

Prof.Drs.H.Anwar Saleh Daulay

DAFTAR ISI

			hal
KATA PENGANTAR			ii
DAFTAR ISI			vi
DAFTAR TABEL			viii
BAB	I	PENDAULUAN	1
		A. Latar Belakang Masalah	1
		B. Rumusan Masalah	11
		C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
		D. Kajian Pustaka dan Penelitian Sebelumnya	12
		E. Mathode Penelitian	14
		F. Sistematika Pembahasan	17
BAB	II	GAMBARAN UMUM KOTA MEDAN	18
		A. Letak Geografi	18
		B. Keadaan Demografi	22
		C. Kehidupan Beragama dan Sarana Keagamaan	23
BAB	III	KAJIAN TEORITIS TENTANG KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA	26
		A. Masalah Kerukunan Hidup Umat Beragama	26
		B. Kerukunan Sebagai Amanah Setiap Agama	30
		C. Landasan Hukum dan Kebijakan Dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	34
		D. Pesan-Pesan Agama Tentang Persatuan dan Kerukunan Hidup Beragama	54
		E. Beberapa Konsep Tentang Kerukunan Hidup Beragama	66
		F. Dari Musyawarah Ke Dialog Antar Umat Beragama	81

BAB IV KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA DAN KELANCARAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT PLURALIS DI MEDAN 103
A. Pengenalan Masyarakat Tentang Kerukunan Hidup Beragama 103
B. Informasi Keberagamaan dan Hidup Beragama 104
C. Trilogi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Medan 109
1. Kerukunan Intern Umat Beragama 109
2. Kerukunan Antar Umat Beragama 117
3. Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah 123
D. Problema Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Medan 128

BAB V KONTRIBUSI AGAMA TERHADAP PEMBANGUNAN DI MEDAN 132
A. Pengembangan Sarana Pembinaan Sumber Daya Manusia 132
B. Pengembangan Aspek Sarana Pembinaan Moral / Akhlak 136

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 139
A. Simpulan 139
B. Saran-saran 141
Daftar Bacaan 143
Lampiran-lampiran
Daftar Angket

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	hal
I.	Nama dan Jumlah Kecamatan di Kota Medan	21
II.	Jumlah Penduduk Kota Medan Tahun 1998-2002	23
III.	Penduduk Kota Medan Menurut Agama dan Etnis	23
IV.	Jumlah Sarana Rumah Ibadah Umat Beragama di Kota Medan 2002	23
V.	Pengenalan Masyarakat Tentang Kerukunan Hidup Beragama di Medan	103
VI.	Seringnya Permasalahan Agama di Pertentangkan oleh Kalangan Intern Umat Beragama	109
VII.	Pendapat Umat Islam Tentang Kerukunan Hidup Beragama Antar Umat Islam dengan Non Islam di Medan	118
VIII.	Pendapat Umat Kristen Protestan Tentang Kerukunan Hidup Beragama Antar Umat Kristen Protestan / Katolik Dengan Non Kristen Protestan/ Katolik di Medan	119
IX.	Pendapat Umat Budha Tentang Kerukunan Hidup Beragama antar Umat Budha dan Hindu dengan Non Budha /Hindu di Medan	119
X.	Profil Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Menurut Responden Islam, Kristen dan Budha	120
XI.	Pendapat Umat Islam Tentang Kerukunan Hidup Beragama Antar Umat Islam Dengan Pemko Medan	123
XII.	Pendapat Umat Kristen Tentang Kerukunan Hidup Beragama antar Umat Kristen Protestan /Katolik Dengan Pemko Medan	124
XIII.	Pendapat Umat Budha/ Hindu Tentang Kerukunan Hidup Beragama Antar Umat Budha /Hindu dengan Pemko Medan	124

XIV. Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama menurut Islam, Kristen Protestan, Budha, Hindu 125
XV. Bentuk Peran Tokoh Agama Agama Terhadap Pembangunan di Medan 134
XVI. Pertumbuhan Rumah Ibadah Agama Agama di Medan 136

ABSTRAKSI

Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Masyarakat Pluralis, Analisa tentang Kotribusi Agama Terhadap Pembangunan di Medan adalah penelitian yang mencoba untuk mengkaji dan mengenal secara dekat bagaimana keadaan Kerukunan hidup Umat Beragama Masyarakat Medan, dan apa pula kontribusi nilai-nilai agama terhadap pembangunan di Medan.

Apakah kerukunan sosial cukup baik dalam mendukung kerukunan hidup umat beragama.

Secara umum keadaan masyarakat di Medan adalah rukun, damai karena konsep kerukunan sudah cukup dikenal oleh masyarakat Medan. Warga masyarakat Medan dikenal dinamis, terus-terang dan terbuka terhadap berbagai perubahan atau modernisasi. ada 8 etnis daerah di Sumatera Utara, dan 8 etnis tersebut terdapat di Kota Medan. Disamping itu pula ada etnis diluar daerah Sumatera Utara yang terdapat di Medan. Kesemuanya itu merupakan penyumbang yang kuat yang menjadikan Kota Medan disebut masyarakat pluralis (majemuk).

Hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa kerukunan hidup umat beragama di Medan adalah baik, sekalipun kadang-kadang timbul konflik yang muncul kepermukaan, seperti, Pendirian rumah ibadah tanpa izin dari pihak berweweng. penyiaran agama terhadap orang yang sudah menganut agama.

Informasi kebergamaan diperoleh umat beragama terutama dari ajaran agama itu sendiri disamping tuntunan dari tokoh-tokoh agama. Masing-masing umat bergama menyadari adanya tanggungjawab dalam hidup yakni, tanggungjawab terhadap agama terutama pengamalan dan pengembangannya.

Tanggungjawab terhadap negara dan masyarakat meliputi partisipasi pembangunan negara dan sosialnya.

Menyangkut kerukuan intern umat beragama masih tetap ada yang dipermasalahkan seperti masalah kharisma Pendeta dan Sekte (Kristen Protestan). Khilafiah tentang bid'ah (Islam), Pembagian Faroki (Katolik) Sekte Aliran (Budha) masalah penafsiran ayat-ayat Veda (Hindu) intern umat beragama di Medan dari waktu ke waktu semakin mantap.

Adapun kerukunan antar umat beragama di era reformasi ini berdasarkan pengamatan tidak pernah terjadi secara terbuka, seperti yang terjadi di Ambon, Poso.

Dugaan yang kerap dijumpai di masyarakat adalah adanya prasangka budaya (*perejudice Cultural*), misalnya suku Batak dikatakan kejam, walupun sebatas prasangka. Ataupun suku Melayu dikatakan malas, yang sebenarnya hal itu merupakan prasangka (*perejudice*). Kalaupun ada konflik antar umat beragama di Medan relatif sulit disebutkan faktanya. Oleh karena itulah dapat dikatakan lebih dari 50 % responden mengatakan kerukunan hidup umat beragama di Medan adalah baik. Demikian juga halnya kerukunan hidup umat beragama dengan pemerintah dapat dikatakan baik. Persoalan keagamaan yang muncul dapat diatasi secara tepat dan cepat oleh pemerintah bersama lembaga swadaya masyarakat seperti FKPA dan sebagainya. Pemerintah tidak mencampuri intern masing-masing agama, tapi pemerintah hanya menjaga harmonisasi kehidupan umat beragama.

Secara gelobal hasil analisa data dari penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi agama terhadap pembangunan. Selama penghayatan agama bersifat positif terbuka maka hal itu akan memberi kontribusi terhadap kelancaran pembangunan. Tapi bila penghayatan agama bersifat tertutup, fundamentalis maka akan menimbulkan konflik dimasyarakat. Hal ini tentu akan berakibat pada keterlambatan pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik.

Motivasi tokoh agama terhadap pembangunan di Medan dapat dilihat dalam aspek : menterjemahkan nilai-nilai agama terhadap pembangunan, mengkomunikasikan gagasan pembangunan, memberi kritik terhadap pembangunan yang menyimpang, memberi dorongan bagi pembangunan kesemuanya berjalan sesuai dengan kondisi masing-masing tokoh agama. Kemajuan pembangunan yang dapat dikatakan tergolong meningkat adalah pembangunan rumah-rumah ibadah, pembanguan sarana pendidikan agama, serta meningkatnya usia harapan hidup masyarakat Medan.

Demikianlah gambaran umum dari hasil penelitian ini walaupun sudah dicoba memaparkan berbagai hal berkaitan dengan topik penelitian namun tentunya masih banyak hal-hal yang belum dapat diungkapkan, semoga penelitian lain dapat melengkapinya.

Medan, 10 Mei 2004